**PENGEMBANGAN DAN PEMBANGUNAN DESTINASI HALAL PANTAI RUPAT DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT RUPAT**

**** **Joni Hendra[[1]](#footnote-1)Faridatul Munawarah2, Selfi Amalia Rizki3, Endang Suwariya4**

|  |  |
| --- | --- |
| **\*Korespondensi :**  Email : [joniqizel77@gmail.com](mailto:joniqizel77@gmail.com). [ridaefa3@gmail.com](mailto:ridaefa3@gmail.com), [bksrani96@gmail.com](mailto:bksrani96@gmail.com), , [endangsuwariya@gmail.com](mailto:endangsuwariya@gmail.com) | ***Abstrak***  Secara umum, sektor pariwisata dikembangkan oleh pemerintah konvensional, sementara itu yang Syariah tidak banyak berkembang. Wisata halal Islami sangat mendukung nilai-nilai keislaman yang berlandaskan Al Quran dan bersifat Sunnah. Konsep wisata halal tidak jauh berbeda dengan wisata pada umumnya, yang membedakan hanya produk halal yang ditawarkan, wisata harus sesuai dengan nilai-nilai Islam dan hal-hal yang ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia. Perkembangan wisata halal di Indonesia saat ini sedang menjadi trend mengingat Indonesia memiliki penduduk muslim terbesar di dunia.Salah satu wisata halal yang mendapatkan penghargaan Abu Dhabi terletak di pulau Lombok Nusa Tenggara BaratPenelitian ini digunakan dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu metode pengumpulan data seperti studi pustaka, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Lokasi penelitian tersebut dilakukan di yaitu Pulau Rupat Utara yang merupakan salah satu destinasi wisata Kawasan Strategis Pariwisata Nasional.Pengembangan potensi wisata halal di Pantai Rupat Utara sangat erat kaitannya dengan peningkatan pendapatan masyarakat yang terus berkembang dengan dukungan pariwisata yang baik terutama bagi usaha kecil, menengah dan besar di sekitar daerah tujuan wisata. Dalam alam, pariwisata memiliki 3 (tiga) model ekonomi, yaitu: 1) wisatawan sebagai konsumen 2) pembayaran sesuai dengan tujuan 3) barang dan jasa. Pengembangan wisata halal merupakan strategi terpadu pemerintah untuk menarik wisatawan muslim ke destinasi wisata.Destinasi halal Pantai Rupat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan Islam.. Fasilitas yang diberikan tidak hanya untuk umat Islam tetapi juga bersifat umum karena segmen wisata halal bersifat universal dan mencakup wisata budaya, alam, dan tradisional yang dapat dinikmati oleh konsumen wisata non muslim  ***Kata kunci: Destinasi Halal, Pantai Rupat*** |
| **Afiliasi Penulis :**  1STAIN Bengkalis |
| **Riwayat Artikel :**  Penyerahan : Tanggal, Bulan, Tahun  Revisi : Tanggal, Bulan, Tahun  Diterima : Tanggal, Bulan, Tahun  Diterbitkan : Tanggal, Bulan, Tahun |
|  |

**Background**

Secara umum, sektor pariwisata dikembangkan oleh pemerintah konvensional, sementara itu yang Syariah tidak banyak berkembang. Wisata halal Islami sangat mendukung nilai-nilai keislaman yang berlandaskan Al Quran dan bersifat Sunnah. Konsep wisata halal tidak jauh berbeda dengan wisata pada umumnya, yang membedakan hanya produk halal yang ditawarkan, wisata harus sesuai dengan nilai-nilai Islam dan hal-hal yang ditetapkan oleh Majelis Ulama Indonesia. Perkembangan wisata halal di Indonesia saat ini sedang menjadi trend mengingat Indonesia memiliki penduduk muslim terbesar di dunia.Salah satu wisata halal yang mendapatkan penghargaan Abu Dhabi terletak di pulau Lombok Nusa Tenggara Barat. (Subarkah: 2018)

Destinasi wisata di provinsi Riau yang tergabung dalam RIPPARNAS yaitu Pulau Rupat Utara yang merupakan salah satu destinasi wisata Kawasan Strategis Pariwisata Nasional. Pulau Rupat memiliki luas 1.524 km dan berbatasan langsung dengan Selat Malaka di sebelah utara. Pulau Rupat terdiri dari dua kecamatan yaitu Rupat dan Rupat Utara yang merupakan salah satu pulau paling terpencil di Indonesia yang berbatasan langsung dengan Malaysia. Selain itu, pulau yang berbentuk gunung kecil di tengah lautan luas ini juga memiliki letak yang sangat strategis karena berhadapan langsung di perairan internasional , yaitu Selat Malaka.

Pulau Rupat memiliki nilai eksotis karena kapal asing yang melintasi Selat Malaka bisa langsung mendarat di pulau berpasir putih terpanjang di Indonesia ini. Pantai pasir putih ini membentang ± 17 km dari desa Teluk Rhu dari Tanjung Samak (Rupat Utara) hingga Sungai Cingam (Rupat). Pengembangan Pariwisata di kawasan Rupat Utara memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat sekitar dan juga perekonomian daerah sekitarnya, serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat Rupat Utara. Kawasan Rupat Utara memiliki potensi wisata yang cukup banyak, mulai dari Wisata Alam, Wisata Budaya dan Wisata Buatan.

Dengan pengelolaan dan pengembangan yang tepat, potensi yang ada memberikan dampak yang baik bagi perkembangan wilayah dan masyarakat sekitar.

Sebagai penghubung agar terjadinya wisata halal di Pantai Rupat, pengelola harus bekerjasama dengan dinas pariwisata, hal ini sangat dianjurkan, karena pengelola memiliki peran yang besar dalam terciptanya wisata halal, sedangkan pemerintah sangat membantu, pengelola dapat memberikan perhatian terhadap objek wisata seperti acuan untuk menarik wisatawan tanpa keluar dari syariat Islam. Misalnya membangun mushola, tidak menjual miras di sekitar tempat wisata. Masyarakat sekitar destinasi wisata juga harus mendukung dengan adanya wisata halal, dimana masyarakat menjadi pengawas, dan tetap memperhatikan kegiatan di lokasi pantai Rupat, sehingga tidak terjadi hal-hal yang keluar dari syariat Islam.

Wisata halal sebagai wisata dengan pelayanan yang sesuai dengan syariat Islam, serta menjadi pilihan wisata bagi wisatawan muslim untuk menghindari minuman yang mengandung alkohol, makanan dengan unsur babi, dan tujuan wisata yang tidak memisahkan laki-laki dan perempuan.( Mustiqowati Ummul Fitriyyah: 2022)

Pengembangan wisata halal tidak terlepas dari pentingnya penguatan lembaga Islam atau lembaga dakwah untuk memperkuat jaringan wisata halal dan komunitas pemuda muslim yang terlibat dalam pariwisata. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini akan mengkaji tentang “Pengembangan Dan Pembangunan Halal Destinasi Pantai Rupat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Rupat”.

Pariwisata Halal (Halal Tourism) adalah penyediaan produk dan layanan pariwisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan muslim sesuai ajaran agama Islam (Mohsin, Ramli, & Alkhulayfi, 2016). Terminology lain yang sering digunakan adalah friendly tourism, wisata syariah (sharia tourism), Halal Hospitality, wisata religi dan Islamic Tourism. Sebagai konsep baru didalam industri pariwisata, masih banyak pelaku bisnis dan pihak yang terlibat disektor pariwisata belum memiliki pemahaman yang baik tentang pariwisata halal (El- Gohary, 2016; Han, Al-Ansi, Olya, & Kim, 2019, Mohsin et al., 2016). Pariwisata halal bukan hanya sebatas adanya makanan halal, tetapi yang lebih penting adalah tersedianya akomodasi, komunikasi, lingkungan dan pelayanan yang ramah muslim, yaitu semua komponen yang memudahkan dan memberi kenyamanan bagi wisatawan muslim untuk melaksanakan ibadahnya (Battour & Ismail, 2016).( Nawarti Bustamam and Susie Suryani:2022)

**Kriteria Pariwisata Halal**

Menurut Chukaew (2015), terdapat delapan faktor standar pengukuran pariwisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yang hal tersebut dapat menjadi suatu karakteristik tersendiri, yaitu:

1. Pelayanan kepada wisatawan harus cocok dengan prinsip muslim

secara keseluruhan.

2. Pemandu dan staf harus memiliki disiplin dan menghormati prinsip- prinsip Islam;

3. Mengatur semua kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip Islam;

4. Bangunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

5. Restoran harus mengikuti standar Internasional pelayanan halal;

6. Layanan transportasi harus memiliki keamanan sistem proteksi;

7. Ada tempat-tempat yang disediakan untuk semua wisatawan muslim melakukan kegiatan keagamaan; dan

8. Bepergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam.

Menurut Patwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) wisata halal atau wisata syariah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah. Destinasi wisata halal adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas ibadah dan umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang sesuai dengan prinsip Syariah. Dari definisi diatas bahwa destinasi pariwisata halal tersedianya sarana dan prasarana untuk umat muslim dengan tujuan bagaimana kita tetap menjalankan kewajiban kita sebagai umat muslim untuk melaksanakan shalat, dengan itulah perlunya hadir pariwisata halal untuk memenuhi kebutuhan umat muslim dalam wisata halal.(LPEM: 2022)

Menurut Committe for Commercial and Economic Corporation (Comcec)yang berasal dari Turki, ada tiga komponen penting dalam pengembangan pariwisata halal; Kebutuhan dasar yang terkait dengan peningkatan keimanan wisatawan, permintaan dan penawaran pariwisata halal. ada 6 (Enam) kebutuhan dasar yang harus dipenuhi meliputi makanan dan minuman halal, tempat shalat, penggunaan toilet berbasis air, pelayanan dan pemenuhan fasilitas ramadhan, fasilitas yang terbebas dari unsur non halal, fasilitas rekreasi yang bersifat privasi. Permasalahan berkaitan dengan komponen pertama ini adalah masih banyaknya destinasi pariwisata halal yang tidak konsisten dalam pemenuhan ketersedian restoran halal. Begitu juga dengan pemenuhan fasilitas tempat shalat dan ketersediaan toilet. Permasalahannya terletak pada kebersihan tempat, ketersediaan fasilitas untuk perempuan, dan pemeliharaannya. Pelayanan dan pemenuhan fasilitas ramadhan, fasilitas yang terbebas dari unsur non halal, fasilitas rekreasi yang bersifat privasi juga masih belum maksimal terpenuhi di destinasi pariwisata halal. Untuk pengembangannya, Fasilitas-fasilitas dasar ini harus terpenuhi di tempat-tempat strategis wisatawan

Provinsi Riau adalah salah satu dari 10 provinsi di Indonesia yang melalui Kementrian Pariwisata dipersiapkan untuk menjadi destinasi wisata halal (Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia, 2018). Pemilihan ini tentu bukan tanpa alasan. Sebagai Home of Melayu, Riau memiliki budaya, adat istiadat, dan kesusasteraan (huruf arab melayu dan buku Tunjuk Ajar Melayu) yang sangat kental dengan ajaran Islam. Disamping itu beberapa situs peninggalan sejarah kerajaan melayu Riau (misalnya pulau Rupat) juga menguatkan peranan Islam dalam kehidupan bermasyarakat, pemerintahan maupun organisasi yang ada di wilayah provinsi Riau. Secara geografis, letak provinsi Riau yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia, Brunei Darussalam dan Singapura memungkinkannya untuk dikembangkan dikembangkan dalam berbagai kerjasama ekonomi, termasuk industri pariwisata.

Jumlah kunjungan wisatawan baik asing (manca negara) maupun domestik (Wisnus) ke provinsi Riau terus mengalami peningkatan. Hingga tahun 2019 jumlah wisatawan manca negara adalah 142.673 orang, dan jumlah wisatawan nusantara sebanyak 5.568.653 orang. Berdasarkan Indonesia Muslim Travel Indeks (IMTI) dan Global Muslim Travel Index (GMTI) tahun 2018, provinsi Riau berada di posisi 3 (dengan skor 63) dibawah NTB/Lombok (dengan skor 70) dan provinsi Aceh (dengan skor 66) untuk kategori akses, komunikasi, lingkungan dan pelayanan berkaitan dengan pariwisata halal.

Penghargaan tersebut memberikan motivasi kepada pemerintah daerah provinsi Riau untuk terus meningkatkan dan mengembangkan potensi pariwisata halal guna meningkatkan perekonomian daerah. Oleh karena itu pada 5 April 2019 gubernur Riau menerbitkan Peraturan gubernur tentang Pariwisata Halal yang tertuang dalam Peraturan Gubernur No. 18 tahun 2019 tentang Pariwisata Halal. Pergub ini juga didukung MoU pemerintah porovinsi Riau dengan kementerian Pariwisata, yang ditandatangani oleh gubernur Riau dan menteri Pariwisata pada bulan Mei 2019. Tentunya pergub atau perda saja tidak cukup untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, karena wisata halal memiliki masalah yang kompleks, sehingga diperlukan strategi yang komprehensif untuk mengatasinya (Azzah, et al., 2018).

**Research Methodology**

Penelitian ini digunakan dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu metode pengumpulan data seperti studi pustaka, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Lokasi penelitian tersebut dilakukan di yaitu Pulau Rupat Utara yang merupakan salah satu destinasi wisata Kawasan Strategis Pariwisata Nasional.

**Results and Discussion:**

Pengembangan adalah kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan dengan menyediakan segala sarana dan prasarana, barang dan jasa serta segala sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Semua kegiatan dan pengembangan pariwisata mencakup aspek yang sangat luas dan berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari kegiatan transportasi, akomodasi, tujuan wisata, makanan dan minuman, cinderamata, kenyamanan dan pelayanan yang ditawarkan kepada wisatawan itu sendiri.( Janianton dan Helmut F. Weber Damatik : 2006)

Setiap orang dapat memaknai pembangunan dengan cara yang berbeda-beda, tergantung dari perspektif yang mereka gunakan. Perbedaan cara pandang terhadap proses pembangunan yang dilaksanakan membuat kita sulit mengetahui sejauh mana proses pembangunan akan maju di suatu negara atau daerah. pembangunan sebagai suatu proses perubahan dengan ciri-ciri keadaan nasional tertentu yang kurang dikehendaki menuju ke keadaan nasional tertentu yang lebih dikehendaki.(Bambang Sunaryo: 2013)

Pariwisata adalah sekumpulan unsur terkait (wisatawan, tujuan wisata, pariwisata, industri, dan lain-lain) yang merupakan hasil perjalanan wisatawan ke tempat tujuan wisata, dengan ketentuan perjalanan itu tidak bersifat tetap. Pariwisata adalah segala usaha kegiatan pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk meningkatkan, melestarikan, atau mengembangkan baik secara kuantitatif maupun kualitatif terhadap ciptaan Tuhan, manusia, dan tata kehidupan. Seni budaya atau kondisi alam yang menarik wisatawan untuk berkunjung atau menikmatinya.

Wisata halal atau seringkali disebut wisata syariah, sesuai dengan nilai dan prinsip Islam, yang dapat dimasukkan ke dalam wisata halal sebagai produk dan layanan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan umum baik wisatawan Muslim maupun non-Muslim.

Tidak hanya muslim saja yang bisa menikmati wisata halal, namun non muslim juga bisa merasakan kenyamanan yang ditawarkan wisata halal dengan menikmati kearifan lokalnya. Wisata halal memiliki keunggulan yaitu berwawasan kesejahteraan masyarakat, berwawasan perdamaian, menghindari takhayul dan kemusyrikan, terjaminnya kebebasan dari kejahatan, terjaminnya kenyamanan dan keamanan, menjaga lingkungan, serta melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan nilai-nilai lokal. Destinasi wisata halal juga bisa menjadi peluang bagi negara untuk meningkatkan pendapatannya, karena sudah banyak berkembang dan terus berkembang. Keberadaan wisata halal ini memiliki banyak keuntungan dan sangat memungkinkan untuk dikembangkan.(Fitriyyah: 2021)

Wisata dari perspektif masyarakat biasanya berupa ziarah ke makam para ulama, masjid, peninggalan sejarah, ziarah ke Mekkah dan masih banyak lagi lainnya. Padahal, wisata halal bukan hanya ziarah, melainkan wisata dunia gaya baru, bisa wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan yang semuanya dilandasi nilai-nilai Islam. Wisata adalah suatu kegiatan yang bertujuan agar manusia memperhatikan lingkungan sekitarnya, dan kebiasaan melihat apa yang dilihat orang disekitar kita untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.(Wiwin Ashari: 2022)

Kehadiran wisata halal juga dinilai mampu meningkatkan pendapatan para pelaku ekonomi kreatif di masyarakat sekitar lokasi wisata. Salah satunya adalah semakin baik pariwisata dikembangkan maka semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata tersebut. Menumbuhkan pariwisata di berbagai daerah di Indonesia memiliki visi mewujudkan ekonomi mandiri yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada, memberdayakan masyarakat, berkelanjutan dan tidak mengabaikan kelestarian lingkungan.(Sastrayuda: 2010)

Memposisikan masyarakat sebagai key player dalam pariwisata diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sesuai dengan kriteria yang berlaku di bawah BPS dengan kriteria sebagai berikut:

1. Tingkat pendapatan rumah tangga
2. Struktur pengeluaran rumah tangga dalam kaitannya dengan pengeluaran konsumsi dll.
3. Tingkat pendidikan rumah tangga
4. Status kesehatan rumah tangga
5. Kondisi dan fasilitas rumah

Partisipasi aktif masyarakat diharapkan dapat mempengaruhi perubahan ekonomi masyarakat lokal di daerah tujuan wisata tersebut, baik di bisnis penginapan, transportasi, dan konsumsi. Pengaruh dari perubahan ekonomi tersebut dapat dilihat pada perkembangan kegiatan ekonomi, peningkatan kesempatan kerja, peningkatan investasi dan mendorong perkembangan sektor lainnya.( Nizar, M. A., & Aryunda, H: 2011)

1. **Destinasi Wisata Rupat**

Pengembangan potensi wisata halal di Pantai Rupat Utara sangat erat kaitannya dengan peningkatan pendapatan masyarakat yang terus berkembang dengan dukungan pariwisata yang baik terutama bagi usaha kecil, menengah dan besar di sekitar daerah tujuan wisata. Dalam alam, pariwisata memiliki 3 (tiga) model ekonomi, yaitu: 1) wisatawan sebagai konsumen; 2) pembayaran sesuai dengan tujuan; 3) barang dan jasa. Pengembangan wisata halal merupakan strategi terpadu pemerintah untuk menarik wisatawan muslim ke destinasi wisata.(Nouvanda: 2019)

Destinasi meliputi keindahan alam, keindahan buatan, sosial budaya, peristiwa atau acara tertentu. Adapun di Rupat Utara memiliki pesona tersendiri yaitu sebagai berikut:

1. Wisata Alam, seperti Pantai Pesona, Pantai Tanjung Lapin, Pantai Pasir Putih, Pulau Beting Aceh, Pantai Makeruh, Pantai Ketapang, Hutan Mangrove.
2. Wisata Budaya, seperti Tari KAT Suku Wisata Akit, Makam Putri Sembilan.
3. Wisata Buatan, seperti Mandi Safari, Festival Pantai Rupat.

Kawasan wisata Rupat Utara memiliki pantai yang sangat indah dan menjadi tujuan wisata unggulan yaitu Pantai Tanjung Lapin dan Pulau Beting Aceh, dimana Pantai Lapin sendiri merupakan tujuan wisata utama yang menjadi icon Rupat Utara dan sering dikunjungi dengan keindahannya pasir pantai putih sepanjang 17 km. Pulau Rupat dulunya merupakan pulau yang cukup terisolir karena jauh dari kota sehingga perkembangannya sangat lambat. Sejak adanya jalan tol Pekanbaru-Dumai juga mempengaruhi tempat wisata Rupat Utara karena mempersingkat waktu tempuh wisatawan Pekanbaru untuk berkunjung dan menikmati keindahan alam Pulau Rupat yang namanya kini mulai tenar karena keindahannya. Jika menggunakan sepeda motor untuk menuju Pulau Rupat sebenarnya bisa melalui Pelabuhan Selenseng menggunakan perahu kayu kecil dan dermaga di Pelabuhan Pergam yang bisa ditempuh dari pelabuhan ini ke Rupat Utara satu jam lebih cepat dari Pelabuhan Roro Dumai, tetapi tidak setiap saat, karena jadwal menunggu air pasang sekitar jam 10 pagi dan 5 sore. Penyeberangan Selenseng ini tentunya belum resmi dan belum memiliki standar keamanan yang memadai bagi penumpang, hanya saja lebih dekat sehingga biasanya pengendara sepeda motor memilih penyeberangan ini. (Jesika Puteri, Syafri Harto, and Adianto: 2022)

1. **Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Rupat Utara**

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu wilayah di Provinsi Riau yang memiliki potensi wisata yang cukup banyak dan prospek yang menjanjikan, sehingga Kabupaten Bengkalis meningkatkan pengembangan pariwisata secara lebih terstruktur, terpadu dan berkelanjutan. Daya tarik wisata yang dapat digunakan untuk menarik wisatawan ke Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau antara lain wisata alam, wisata budaya dan wisata sejarah. Salah satu kawasan wisata Kabupaten Bengkalis yang fenomenal adalah kawasan wisata kawasan Rupat Utara yang memiliki spot wisata yang cukup indah. Pulau Rupat memiliki kawasan pengembangan yang sangat potensial dan fokus pemerintah setempat menjadikan Pulau Rupat sebagai kawasan wisata dan agribisnis. Pengembangan Kawasan Wisata pantai Rupat meliputi:

1. **Atraksi Wisata**

Dari sini dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata di kawasan wisata Rupat Utara cukup banyak dan memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, mulai dari destinasi wisata alam seperti wisata pantai yang sangat mempesona dan indah. Selain itu ada juga wisata mangrove yang sangat luas dan memiliki habitat ekosistem yang berbeda serta jenis flora dan fauna yang berbeda. Selain tempat wisata, Rupat Utara memiliki beberapa objek wisata lain seperti wisata sejarah seperti makam sembilan putri, atraksi budaya seperti kesenian suku Akit di Rupat Utara, dan terakhir ada atraksi buatan manusia di kawasan wisata Rupat Utara seperti Mandi Safar dan Festival Pantai.

1. **Fasilitas Akomodasi**

Akomodasi villa Mahligai Zapin yang menunjang pariwisata halal di Rupat Utara cukup baik dengan viewnya langsung Selat Malaka, terbukti dengan penginapan syariah, begitu juga dengan dihidangkan sarapan di pinggir pantai yang tentunya halal untuk di konsumsi. Tersedia kamar tipe Garden Villa, Beach Villa dan Family Villa dengan di lengkapi fasilitas seperti TV, AC, Balkon dan Fasilitas pendukung lainnya.

1. **Fasilitas Beribadah Umat Muslim**

Fasilitas beribadah umat muslim yang lengkap di kawasan wisata pantai Tanjung Lapin Rupat Utara ini menjadi salah satu pendorong dalam pengembangan wisata halal. Sarana beribadah pada saat ini merupakan salah satu hal yang penting ketika berkunjung ke lokasi pariwisata. Sehingga dengan tersedianya fasilitas beribadah yang lengkap seperti yang sudah dijelaskan tadi seperti mushola, toilet, tempat berwudhu serta fasilitas penunjang lainnya seperti mukena atau kain sarung yang tersedia memberikan kenyamanan ketika berwisata dengan tetap menjalankan kewajiban sholat wajib 5 waktu dalam satu hari dan semua ini terfasilitasi dengan baik.

1. **Fasilitas Penunjang di Pantai Rupat Utara**

Fasilitas tentunya menjadi daya tarik dari para wisatawan selain objek yang ada. Oleh sebab itu fasilitas yang berada di kawasan pantai Tanjung Lapin Rupat Utara ini sudah terbilang baik dan memadai sesuai dengan kriteria dari adanya kegiatan pariwasata halal. Dimana tersedia fasilitas seperti gazebo, keamanan, parkiran yang luas, mushola, tempat buang sampah, spot berfoto, wahana bermain seperti Banana Boat, Donat Boat, Bebek Air, ATV, wisata lampu dan lain sebagainya ini sudah memadai. Oleh sebab itu, para masyarakat, pelaku usaha serta wisatawan dan juga pihak terkait untuk saling menjaga dan memelihara kawasan wisata pantai Rupat ini dapat terus mengalami kemajuan dan tetap perlu diadakannya pembaharuan pembangunan supaya semakin banyak fasilitas yang mampu menjadi daya tarik wisatawan luar untuk berkunjung sehingga dapat lebih meningkatkan pendapatan yang berdampak terhadap kepada masyarakat Rupat.

1. **Sumber Daya Manusia**

Mengenai sumber daya manusia dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha di pantai Rupat yang termasuk dalam pengembangan wisata halal melalui inovasi dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis halal. Destinasi wisata yang ada di pantai Rupat dimiliki oleh para pengusaha untuk menggerakkan perekonomian berbasis wisata halal di pantai Rupat. Produk komersial yang dapat dipasarkan dan ditawarkan kepada wisatawan, seperti: 1) Destinasi sebagai daya tarik utama, 2) Wahana bermain 3) pemandu wisata seperti pemandu wisata lokal), 4) Tempat penginapan Villa Zapin, 5) UEP, UMKM Karang Taruna, 6) Makanan Ringan 6) layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

1. **Pelayanan terhadap wisatawan yang sesuai syariah Islam.**

Keramahan dan pelayanan masyarakat sekitar bagi wisatawan yang berkunjungdi Kawasan Wisata Pantai Tanjung Lapin Rupat Utara memberikan kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata tersebut. Tentunya keramahan yang dilakukan kepada pengunjung juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan destinasi wisata tersebut. Karena dengan begitu akan banyak para wisatawan yang datang merasa aman, nyaman dan senang berkunjung ke kawasan wisata pantai Rupat

1. **Pariwisata Halal Pantai Rupat Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat**
2. Objek

Semua yang dimiliki Pantai Rupat merupakan daya tarik untuk membuat masyarakat berkunjung ke kawasan wisata tersebut, kondisi Pantai Rupat merupakan sumber daya wisata yang di bangun dan di kembangkan memiliki daya tarik dan diusahakan menjadi tempat yang layak untuk dikunjungi wisatawan.

1. Tujuan

Selain memperkenalkan keindahan alam pantai Rupat dan memperluas kesempatan kerja untuk masyarakat di sekitar, ada tujuan lain juga bahwa pengunjung berwisata ada yang hanya mencari hiburan sendiri, dan ada juga yang mencari hiburan dengan tetap memperhatikan hukum Islam yaitu kawasan Pantai Rupat menyediakan tempat beribadah agar pengunjung selalu ingat akan keberadaan Yang Maha Kuasa.

1. Target

Tentu ada target yang ditetapkan oleh dinas dan pengelola pariwisata, namun ada poin-poin yang berbeda dengan tujuan lainnya, antara lain perbedaan destinasi wisata konvensional dan wisata halal, dimana kondisi kawasan Pantai Rupat tidak hanya bersifat rekreasi. Pantai Rupat juga memenuhi hasrat dan kesenangan serta mengedepankan kesadaran beragama dengan sarana ibadah dan kuliner yang tidak jauh dari syariat Islam.

1. Fasilitas

Fasilitas dan akses yang mumpuni, tentu akan sangat menjadi peluang bagi terciptanya peningkatan pendapatan masyarakat, dikarenakan adanya daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Melihat kondisi kawasan pantai Rupat, fasilitas untuk beribadah di kawasan pantai tersebut sudah ada sehingga menjadi semacam perbedaan dengan kawasan lain dimana ritual beribadah merupakan bagian dari paket hiburan karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan wisata itu sendiri lalu para pengunjung selalu mengingat akan kebesaran yang maha kuasa sehingga ini akan berpotensi menjadi wisata halal.

1. Kuliner

Sesuai dengan kondisi yang ada, di pantai Rupat telah menerapkan peraturan pemerintah yang melarang pedagang untuk menjual minuman dan makanan haram di kawasan Pantai Rupat.

**Solusi Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Rupat**

Menurut Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian DSN MUI, pariwisata halal mempunyai kriteria umum sebagai berikut**:**

1. Mengarah kepada kemaslahatan publik. Maksudnya adalah dalam wisata untuk menjaga dan memelihara agama, akal, harta, jiwa, dan keturunan/kehormatan.
2. Berorientasi pada pembauran, penyegaran, dan ketenangan. Maksudnya tujuan wisata untuk mencari ketenanggan, karena untuk menghilangkan kejenuhan dalam aktivitas sehari-hari.( Fahadil Amin Al Hasan: 2017)
3. Menghindari kemusrikan dan khufarat. d. Menghindari maksiat, seperti zina, ponografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi, tidak boleh mengarah kepada maksiat, pornografi, dan tindak asusila. Dengan adanya ketentuan ini maka pihak hotel harus memastikan bahwa tidak ada pengunjung hotel yang sekamar kecuali dengan muhrimnya, apakah itu melalui penunjukan surat nikah atau melalui cara lain, termasuk menyediakan fasilitas umum hotel yang sesuai dengan muhrimnya
4. Menjaga perilaku, etika dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila.
5. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan. Faktor kenyamanan dan keamanan pada suatu kawasan pariwisata merupakan nilai tambah dan perluang untuk dikunjungi oleh wisatawan
6. Bersifat universal dan inklusif. h. Menjaga kelestarian lingkungan. Seperti mengurangi penggunaan sampah pelastik, tidak menganggu keseimbangan ekosistem, dan tidak melakukan perusakan tempat-tempat tertentu karena tujuan sesaat seperti berpoto.

Menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal. Sehingga, pengembangan pariwisata halal merupakan cara baru untuk mengembangkan pariwisata yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami tanpa menghilangkan keunikan dan orisinalitas daerah- daerah yang menjadi destinasi wisata.

**Conclusion**

Pengembangan adalah kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan dengan menyediakan segala sarana dan prasarana, barang dan jasa serta segala sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Wisata adalah suatu kegiatan yang bertujuan agar manusia memperhatikan lingkungan sekitarnya, dan kebiasaan melihat apa yang dilihat orang disekitar kita untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

Destinasi meliputi keindahan alam, keindahan buatan, sosial budaya, peristiwa atau acara tertentu.Sarana beribadah pada saat ini merupakan salah satu hal yang penting ketika berkunjung ke lokasi pariwisata.Melihat kondisi kawasan pantai Rupat, fasilitas untuk beribadah di kawasan pantai tersebut sudah ada sehingga menjadi semacam perbedaan dengan kawasan lain dimana ritual beribadah merupakan bagian dari paket hiburan karena merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan wisata itu sendiri lalu para pengunjung selalu mengingat akan kebesaran yang maha kuasa sehingga ini akan berpotensi menjadi wisata halal.

Destinasi halal Pantai Rupat menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan Islam. Pariwisata yang memiliki arti lebih luas dari wisata religi menyangkut penyelenggaraan fasilitas dan faktor pendukung lainnya berdasarkan prinsip dan nilai syariah. Fasilitas yang diberikan tidak hanya untuk umat Islam tetapi juga bersifat umum karena segmen wisata halal bersifat universal dan mencakup wisata budaya, alam, dan tradisional yang dapat dinikmati oleh konsumen wisata non muslim.

Hal ini menunjukkan bahwa destinasi wisata halal di Pantai Rupat memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Bengkalis harus terus mengembangkan tempat wisata Pantai Rupat sehingga bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung.

**REFERENSI**

Ashari, Wiwin. “Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Kepulauan Selayar.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022.

Bustamam, Nawarti, and Susie Suryani. “Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Riau.” *Jurnal Ekonomi KIAT* 32, no. 2 (2022): 146–162.

Bukhari, M., & Hanafi, A. (2019). Halal Tourism Development in Muntai Beach, Bengkalis District, Riau Province. Tourism and Hospitality Research, 25-34.

Chookaew, S., Chanin, O., Charatarawat, Dkk, 2015. Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in. Journal of Economics, Business, and Management, III (7).” (n.d.).

Damatik, Janianton dan Helmut F. Weber. *Perencanaan Ejowisata Dari Teori Ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2006.

Fitriyyah, Mustiqowati Ummul. “Pengembangan Wisata Halal Dengan Model Pentahelix.” *El-Riyasah* 13, no. 2 (2022).

Nizar, M. A., & Aryunda, H. “Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Kepariwisataan Indonesia* 6, no. 2 (2011).

Nouvanda, H, S. “Potensi Dan Prospek Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah: Studi Kasus Kota Bandung).” *Journal Of Business and Entrepreneurship* 1, no. 2 (2019).

Puteri, Jesika, Syafri Harto, and Adianto. “Pengembangan Pariwisata Di Rupat Utara Dalam Perspektif Sustainable Tourism.” *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik* 5, no. 1 (2022).

Sastrayuda, G.S. *Pariwisata Syariah*, (2010)

Subarkah, A. R. “Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat.” *Intermestic: Journal Ofinternational Studies* 2, no. 2 (2018).

Sunaryo, Bambang. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.

1. [↑](#footnote-ref-1)